

Luluk Sulthoniyah, S.Ag., M.Pd. (Ed.)



DAWUHAN

Ruang Belajar dan Pengabdian

Ahmad Sofyan Tsauri, Zidna Alfa Farhan, Himmatu Sa'adatul 'Aliyah, Sulthon Farkhansa
Choirunnissa Salsabila, Nadia Salsabila Indana Sulfa, Siti Maryam Fitrah Ambarani
Kanzul Aras Nurjannah, Fajar Zikri Ramdhan Cahyadi, Zahra Khoirun Nisa
Amilia Fateha, Kayla Arina Bilqis, Dia Intan Fitriyani, Zulaiha

DAWUHAN

Ruang Belajar dan Pengabdian

Penulis:

Ahmad Sofyan Tsauri
Zidna Alfa Farhan
Himmatus Sa'adatul 'Aliyah
Sulthon Farkhansa
Choirunnissa Salsabila
Nadia Salsabila Indana Sulfa
Siti Maryam Fitrah Ambarani
Kanzul Aras Nurjannah
Fajar Zikri Ramdhan Cahyadi
Zahra Khoirun Nisa
Amilia Fateha
Kayla Arina Bilqis
Dia Intan Fitriyani
Zulaiha

Editor:

Luluk Sulthoniyah S.Ag., M.Pd.

Dawuhan: Ruang Belajar dan Pendabdian

© UIN KHAS Press, 2025

Penulis :Ahmad Sofyan Tsauri
Zidna Alfa Farhan
Himmatu Sa'adatul 'Aliyah
Sulthon Farkhansa
Choirunnissa Salsabila
Nadia Salsabila Indana Sulfa
Siti Maryam Fitrah Ambarani
Kanzul Aras Nurjannah
Fajar Zikri Ramdhan Cahyadi
Zahra Khoirun Nisa
Amilia Fateha
Kayla Arina Bilqis
Dia Intan Fitriyani
Zulaiha

Editor : Luluk Sulthoniyah S.Ag., M.Pd.

Cover & Layout : Ahmad Kamil Fadoli, S.Pd.

Cetakan Pertama, Desember 2025

viii+118 hlm, 15,5 x 23 cm

ISBN :

IKAPI : NO. 427/JTI/2024

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh

UIN KHAS PRESS

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur 68136

Website: <https://press.uinkhas.ac.id>

Email: uinkhaspress@gmail.com / uinkhaspress@uinkhas.ac.id Phone:

(0331) 487550, (0331) 427005

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga buku yang berjudul “Dawuhan: Ruang Belajar dan Pengabdian” ini dapat tersusun dan hadir di hadapan para pembaca. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., suri teladan terbaik dalam setiap gerak pengabdian dan perjuangan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan sekadar program akademik yang menjadi bagian dari kurikulum perguruan tinggi. Lebih dari itu, KKN adalah ruang perjumpaan antara ilmu dan realitas, antara gagasan dan kebutuhan masyarakat, serta antara idealisme mahasiswa dan dinamika kehidupan desa. Melalui kegiatan KKN di Desa Dawuhan, kami belajar bahwa pengabdian tidak hanya tentang memberi, tetapi juga tentang menerima—menerima pelajaran hidup, nilai kebersamaan, serta kearifan lokal yang tumbuh dan terjaga di tengah masyarakat.

Desa Dawuhan menjadi ruang belajar yang kaya makna. Di sanalah kami memahami arti kolaborasi, gotong royong, dan kepedulian sosial. Setiap program yang dirancang, setiap diskusi yang dilakukan, hingga setiap langkah kecil yang ditempuh bersama masyarakat, menjadi

pengalaman berharga yang membentuk cara pandang kami terhadap makna pendidikan dan pengabdian yang sesungguhnya.

Buku ini disusun sebagai catatan perjalanan, refleksi, sekaligus dokumentasi atas berbagai dinamika yang kami alami selama masa KKN. Harapannya, tulisan ini tidak hanya menjadi kenangan bagi penulis, tetapi juga dapat menginspirasi pembaca untuk melihat desa sebagai ruang belajar yang luas dan pengabdian sebagai panggilan kemanusiaan yang mulia.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan KKN ini, khususnya kepada pemerintah desa dan masyarakat Dawuhan yang telah menerima kami dengan hangat, kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan, serta kepada seluruh rekan tim yang telah kebersamai proses ini dengan semangat dan kebersamaan.

Akhirnya, kami menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

Jember, Desember 2025

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar ~ v

Daftar Isi ~ vii

Awal Pengabdian di Desa Dawuhan: Serah Terima DPL
Bersama Jajaran Pemerintah Desa ~ 1

Oleh: Ahmad Sofyan Tsauro

Menjadi Ketua Panitia Lomba Agustusan ~ 9

Oleh: Zidna Alfa Farhan

Pengalaman KKN di Desa Tembakau ~ 15

Oleh: Himmatus Sa'adatul 'Aliyah

Kegiatan Bantuan Pemerintah: Beras untuk Masyarakat
Desa Dawuhan ~ 25

Oleh: Sulthon Farkhansa

PERTAMA KALI KE BONDOWOSO YAKNI KE DESA
DAWUHAN ~ 33

Oleh: Choirunnissa Salsabila

Hangatnya Sambutan Perangkat Desa Dawuhan: Sebuah
Kisah Kebersamaan Mahasiswa KKN Uin Khas Jember
Kelompok 17 ~ 41

Oleh: Nadia Salsabila Indana Sulfa

41 Hari Bersama Sosok Pemimpin Yang Menginspirasi
~ 49

Oleh: Zulaiha

Jembatan Kenangan: Menyatukan Perbedaan ~ 55

Oleh: Siti Maryam Fitrah Ambarani

Senam Dan Jumat Bersih Di Balai Desa Dawuhan Bersama
Perangkat Desa ~ 57

Oleh: Kanzul Aras Nurjannah

Pemanenan Tembakau ~ 73

Oleh: Fajar Zikri Ramdhan Cahyadi

Persahabatan yang Tumbuh Menjadi Keluarga ~ 81

Oleh: Zahra Khoirun Nisa

Mengetahui Proses Pemanenan Tembakau Jenis Hingga
Penjualan ke Pengepul ~ 89

Oleh: Amilia Fateha

Pengalaman Muslimatan & Sholawatan ~ 97

Oleh: Kayla Arina Bilqis

Kegiatan Di Hari Minggu Di Waktu Kkn ~107

Oleh: Dia Intan Fitriyani

Pengalaman Membantu Memipih Bako Di Desa Dawuhan
~ 115

Oleh: Munawwaroh

Awal Pengabdian di Desa Dawuhan: Serah Terima DPL Bersama Jajaran Pemerintah Desa

Oleh: Ahmad Sofyan Tsauri

Minggu pertama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi pengalaman yang penuh pembelajaran bagi saya. Sesuai dengan pembagian struktural sekaligus serah terima dari dosen pembimbing lapangan, dan dilanjutkan dengan agenda pengenalan lingkungan desa dawuhan. saya pribadi mendapat amanah untuk menjalankan tugas sebagai Kordes sebagai bentuk pengayoman sekaligus arahan rekan-rekan KKN, untuk mengamati atau observasi terkait pengembangan aset desa, yang meliputi identifikasi potensi, pendataan, dan rencana optimalisasi aset yang dimiliki desa.

Hari pertama, saya bersama perangkat desa melakukan pertemuan awal di balai desa. Kepala desa memaparkan berbagai aset yang dimiliki, mulai dari tanah kas desa, bangunan serbaguna, lahan pertanian, hingga peralatan yang digunakan untuk kegiatan masyarakat. Namun, saya melihat bahwa sebagian besar aset tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal, bahkan ada yang jarang digunakan karena kurangnya perencanaan pengelolaan.

Sebelum melangkah untuk menindaklanjuti perihal tersebut, saya beserta rekan-rekan KKN bersilaturahmi ke salah satu warga didesa dawuhan yang sudah dianggap sangat berpengaruh seperti tokoh Masyarakat dan tokoh agama sebagai bentuk penghormatan sekaligus membina serta arahan akan Langkah yang kami tindaklanjuti bersama.

Setelah mendapatkan data awal, saya mulai melakukan observasi lapangan. Saya mendatangi lahan pertanian yang dikelola oleh kelompok tani seperti penampungan Rajang tembakau dan mencatat berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan, dan pola pemanfaatannya. Saya beserta rekan-rekan KKN juga mendatangi pabrik roti khas desa serta tempat pembuatan arang yang mana berdampak pada asset yang dimiliki oleh desa dawuhan.



Pada minggu kedua pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya mendapatkan tanggung jawab utama sebagai KORDES untuk terlibat dalam agenda rapat pemetaan aset desa, saya mengumpulkan Tim KKN untuk Menyusun agenda dalam pembentukan pemetaan aser khususnya dari segi sosial dan budaya dll. Kegiatan ini menjadi salah satu pengalaman paling berkesan, karena saya berkesempatan mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat dan nilai-nilai yang mereka junjung.

Setelah kegiatan dimulai dengan koordinasi bersama perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi titik-titik strategis yang akan dijadikan

lokasi observasi. Saya membawa buku catatan, kamera, dan peta desa sederhana sebagai panduan awal. Langkah pertama yang kami lakukan adalah mendata lembaga sosial yang ada di desa, seperti kelompok tani, karang taruna, majelis taklim, posyandu, dan lembaga adat. Masing-masing memiliki peran yang penting dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat.

Selain lembaga sosial, saya juga menelusuri aspek budaya yang menjadi ciri khas desa. Bersama beberapa warga senior, saya mendengar kisah sejarah desa yang diceritakan secara lisan, mulai dari asal-usul nama desa hingga tradisi yang masih dilestarikan.

Tidak kalah menarik, saya juga mengidentifikasi potensi aset ekonomi berbasis budaya, seperti kerajinan tangan dari anyaman bambu dan produk olahan makanan khas desa. Beberapa warga, terutama ibu-ibu PKK.

Dalam proses pemetaan ini, saya menyadari bahwa aset sosial dan budaya tidak selalu terlihat secara kasatmata. Banyak di antaranya yang tersimpan dalam kebiasaan, kearifan lokal, dan hubungan kekeluargaan yang erat di antara warga. Masyarakat saling membantu tanpa pamrih, baik dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan maupun dalam acara pernikahan dan kematian. Nilai solidaritas seperti ini merupakan aset yang tak ternilai harganya.

Di akhir kegiatan, saya menyusun data hasil pemetaan dalam bentuk lampiran kertas yang sudah disediakan oleh pihak penyelenggara KKN khususnya LP2M. setelah itu saya selaku KORDES memandu Tim dalam segi penyusunan yang memuat peta lokasi, deskripsi aset, foto